

Transformasi Pendidikan dalam Islam: Menjelajahi Filsafat Pendidikan Islam di Era Modern

Haidar M. Alfatih¹✉, Nurul Aini²

(1,2) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aqidah Al-Hasyimiyah, Indonesia

Abstrak: Transformasi pendidikan dalam Islam merupakan respons terhadap dinamika sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan di era modern. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji filsafat pendidikan Islam dalam konteks modern dengan menelaah prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam serta relevansinya terhadap tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan menganalisis karya-karya klasik dan pemikiran modern tentang filsafat pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam nilai tauhid, keseimbangan antara akal dan wahyu, serta integrasi antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Dalam konteks modern, pendidikan Islam dituntut untuk bersifat adaptif dan transformatif tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam perlu diarahkan pada pengembangan sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan global sekaligus menjaga identitas dan tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Abstract: The transformation of education in Islam is a response to the social, cultural, and scientific developments in the modern era. Islamic education not only functions as a means of transferring knowledge but also as a medium for shaping the character, morality, and spirituality of students. This article aims to examine the philosophy of Islamic education in the modern context by exploring the basic principles of Islamic education and their relevance to contemporary educational challenges. The research uses a qualitative approach through a literature review, analyzing classical works and modern thoughts on the philosophy of Islamic education. The findings indicate that the philosophy of Islamic education is grounded in the values of tawhid, the balance between reason and revelation, and the integration of knowledge and ethics. In the modern context, Islamic education is required to be adaptive and transformative without compromising the fundamental values of Islamic teachings. Therefore, the transformation of Islamic education should focus on developing an education system that can address global challenges while preserving the identity and holistic goals of Islamic education.

Article history:

Received: 11 May 2023

Revised: 25 June 2023

Accepted: 16 July 2023

Published: 22 August 2023

Kata kunci:

pendidikan Islam, filsafat
pendidikan Islam, transformasi
pendidikan, era modern

Keyword:

Islamic education, philosophy of
Islamic education, educational
transformation, modern era

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



How to cite: Alfatih, H. M., & Aini, N. (2023). Transformasi Pendidikan dalam Islam: Menjelajahi Filsafat Pendidikan Islam di Era Modern. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v1i1.345>

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat di era modern telah membawa implikasi signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tantangan multidimensional, mulai dari tuntutan kompetensi abad ke-21, integrasi teknologi digital, hingga krisis nilai dan moral dalam kehidupan masyarakat modern. Kondisi tersebut menuntut adanya transformasi pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik (Hidayat & Suryana, 2018; Hashim, 2017).

Pendidikan Islam yang dulu berfungsi sebagai alat pembentukan moral dan spiritual individu kini harus mampu menjawab tantangan zaman, terutama dengan hadirnya revolusi industri 4.0 yang mengharuskan setiap sistem pendidikan untuk lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan globalisasi, pendidikan Islam juga harus berfungsi untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial dan budaya yang relevan dengan masyarakat modern tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam. Hal ini menjadi sangat penting mengingat banyaknya pengaruh budaya luar yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Muslim (Nasr, 2019; Azra, 2020).

Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai landasan konseptual dalam merumuskan arah dan tujuan pendidikan. Filsafat pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual dengan berlandaskan pada nilai tauhid, integrasi akal dan wahyu, serta tujuan pembentukan insan kamil. Namun, di era modern, nilai-nilai filosofis tersebut sering kali mengalami tantangan akibat dominasi paradigma pendidikan sekuler dan pragmatis yang lebih menekankan capaian akademik dan keterampilan teknis semata (Sahin, 2018; Al-Attas, 2015).

Menurut Al-Attas (2015), pendidikan Islam yang benar-benar menekankan pada tauhid sebagai basis utama pendidikan adalah pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami hubungan mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta secara holistik. Pendidikan tersebut tidak hanya sekedar transfer ilmu, melainkan juga sebagai upaya untuk membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Dalam hal ini, transformasi pendidikan Islam harus tetap menjaga keselarasan antara pengetahuan dunia dan ukhrawi, agar peserta didik tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik serta bertanggung jawab atas tindakan mereka di dunia dan akhirat.

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam adalah bagaimana mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan yang lebih kontemporer. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan prinsip dasar ajaran Islam yang mencakup aspek moral, etika, dan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Zarkasyi (2016), tantangan terbesar dalam pendidikan Islam adalah bagaimana menyelaraskan pendidikan berbasis agama dengan kebutuhan dunia modern, yang semakin berkembang pesat.

Transformasi pendidikan Islam bukan berarti meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam, melainkan melakukan reinterpretasi dan reaktualisasi konsep pendidikan agar tetap relevan dengan konteks zaman. Pendidikan Islam dituntut untuk bersifat adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus transformatif dalam menanamkan nilai-nilai etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Menurut Sahin (2018), salah satu upaya untuk menjawab tantangan ini adalah dengan mengembangkan pendekatan integratif yang menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip Islam yang melibatkan akal dan wahyu.

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial. Dalam kerangka ini, filsafat pendidikan Islam dapat memberikan panduan penting dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, pengembangan akhlak, dan pemberdayaan spiritual peserta didik. Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam harus diarahkan untuk menciptakan pendidikan yang bersifat holistik, tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang baik.

Salah satu contoh implementasi filsafat pendidikan Islam di era modern adalah pengembangan kurikulum yang berfokus pada pembentukan insan kamil, yaitu individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi. Pendidikan semacam ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, lingkungan, dan agama. Sebagaimana dijelaskan oleh Zarkasyi (2016), pendidikan Islam di era modern harus mampu mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang dapat membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan global dan sosial yang semakin kompleks.

Selain itu, era modern juga menuntut pendidikan Islam untuk berperan aktif dalam membangun peradaban yang berkeadaban. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai institusi keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu menjawab persoalan kemanusiaan global, seperti ketimpangan sosial, krisis moral, dan degradasi nilai spiritual. Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam perlu diletakkan dalam kerangka filsafat pendidikan yang holistik dan kontekstual, sehingga mampu menjembatani nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan modernitas (Zarkasyi, 2016; Lubis, 2021).

Melalui pendidikan, nilai-nilai tersebut ditransformasikan menjadi kesadaran kolektif yang berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berkeadaban. Seperti yang dikemukakan oleh Azra (2020), pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dengan perkembangan ilmu pengetahuan, guna menciptakan individu yang tidak hanya unggul dalam kompetensi akademik, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai instrumen untuk membangun masyarakat yang lebih berkeadilan, toleran, dan penuh kasih sayang. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, menurut Zarkasyi (2016), dapat mengatasi berbagai persoalan sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern, termasuk ketimpangan sosial, ketidakadilan ekonomi, dan degradasi moral. Pendidikan Islam diharapkan tidak hanya membentuk individu yang cerdas, tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial dan moral yang tinggi, sehingga dapat berperan aktif dalam membangun peradaban yang berkeadaban.

Filsafat pendidikan Islam yang berlandaskan pada prinsip tauhid, keseimbangan antara akal dan wahyu, serta tujuan pembentukan insan kamil, tetap relevan di era modern. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kompetensi intelektual peserta didik, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Seperti yang diungkapkan oleh Sahin (2018), pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual dapat membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman dan membangun masyarakat yang lebih berkeadaban.

Pendidikan Islam yang berlandaskan pada filsafat ini juga memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan global dan lokal. Filsafat pendidikan Islam, dengan prinsip integrasi ilmu pengetahuan dan akhlak, mampu mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam harus berfokus pada pengembangan sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan global sekaligus menjaga identitas dan tujuan pendidikan Islam secara holistik (Azra, 2020; Lubis, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji transformasi pendidikan dalam Islam melalui perspektif filsafat pendidikan Islam di era modern. Kajian ini berfokus pada analisis prinsip-prinsip filosofis pendidikan Islam serta relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Dengan pendekatan kajian pustaka terhadap pemikiran-pemikiran mutakhir, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara kemajuan intelektual dan pembentukan nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual dan filosofis mengenai pendidikan Islam, khususnya dalam menelaah prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menganalisis gagasan dan pemikiran secara mendalam melalui sumber-sumber tertulis yang relevan (Zed, 2018). Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya pemikir pendidikan Islam dan artikel ilmiah yang membahas filsafat pendidikan Islam di era modern. Sumber sekunder berupa buku akademik dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema transformasi pendidikan Islam, khususnya terbitan sepuluh tahun terakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menyeleksi sumber berdasarkan relevansi topik dan kredibilitas akademik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan gagasan utama yang berkaitan dengan transformasi pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara deskriptif dan interpretatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek kajian (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Konseptual Filsafat Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki landasan konseptual yang kokoh dalam membentuk arah dan tujuan pendidikan, baik pada masa klasik maupun dalam konteks modern, di mana pendidikan Islam dipahami sebagai proses *ta'dib* yang menekankan pembentukan manusia seutuhnya sebagaimana dijelaskan oleh Al-Attas (2015) dalam kerangka pendidikan berbasis tauhid. Konsep ini menempatkan pendidikan tidak semata-mata sebagai proses penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral, spiritual, dan sosial secara terpadu.

Proses *ta'dib* dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Menurut Nasr (2019), pendidikan Islam adalah alat yang sangat penting dalam membentuk karakter moral dan spiritual individu, sehingga menghasilkan manusia yang memiliki keseimbangan antara dimensi intelektual, moral, dan spiritual.

Filsafat pendidikan Islam yang berlandaskan pada tauhid juga mengajarkan bahwa segala pengetahuan yang diperoleh harus dipahami dalam kerangka keimanan kepada Tuhan. Ini mengarah pada pengembangan akhlak yang mulia, di mana manusia tidak hanya dipandang sebagai individu yang

mencari pengetahuan, tetapi juga sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab moral kepada Tuhan dan sesama manusia. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari aspek spiritual, yang menuntut peserta didik untuk senantiasa berusaha mencapai kesempurnaan hidup dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Al-Attas, 2015).

Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern

Dalam konteks era modern, filsafat pendidikan Islam menghadapi tantangan serius akibat dominasi paradigma pendidikan yang bersifat pragmatis dan instrumental, yang menurut Sahin (2018) cenderung menekankan efisiensi, keterampilan teknis, dan capaian akademik dibandingkan pengembangan nilai dan spiritualitas. Pendidikan modern seringkali lebih menekankan pada pencapaian hasil yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti skor ujian dan sertifikasi keterampilan, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pembentukan karakter dan pengembangan moral peserta didik.

Kondisi tersebut menciptakan ketegangan antara tujuan pendidikan Islam yang holistik dengan tuntutan sistem pendidikan modern yang kompetitif. Pendidikan Islam yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas harus mampu bersaing dengan paradigma pendidikan yang lebih sekuler dan pragmatis yang mendominasi sistem pendidikan global saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Zarkasyi (2016), pendidikan Islam perlu melakukan penyesuaian agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menanggapi dominasi teknologi dan digitalisasi dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh, kehadiran pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa dampak yang besar terhadap cara belajar dan mengajar di dunia pendidikan Islam. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, seperti e-learning dan platform pendidikan online, memerlukan pendidikan Islam untuk melakukan adaptasi terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, tanpa mengorbankan esensi pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Lubis, 2021).

Selain itu, krisis nilai dan moral yang terjadi di masyarakat modern juga menjadi tantangan besar bagi pendidikan Islam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, jika tidak disertai dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual, dapat menyebabkan individualisme, materialisme, dan sekularisme yang mengancam keseimbangan kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus mengambil peran aktif dalam membentuk kesadaran moral dan sosial peserta didik agar mereka dapat hidup seimbang dalam masyarakat modern yang semakin kompleks dan pluralistik (Azra, 2020).

Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dan Nilai-Nilai Islam

Transformasi pendidikan Islam tercermin dalam upaya integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman, yang dalam pandangan Azra (2020) bertujuan menghapus dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan menempatkan seluruh disiplin ilmu dalam kerangka tauhid. Pendekatan integratif ini diarahkan untuk melahirkan peserta didik yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki kesadaran moral dan spiritual, sehingga pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan manusia yang seimbang antara akal, hati, dan tindakan.

Pendidikan Islam harus mampu merangkul kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan jati dirinya sebagai pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Azra (2020), pendidikan Islam yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga memberikan dasar moral yang kuat yang dibangun atas dasar tauhid. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan Islam harus dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup umat manusia, dengan tetap menjaga nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Pendekatan integratif ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, dengan memberikan perhatian yang seimbang pada penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan akhlak, dan pembentukan kesadaran spiritual.

Pendidikan Islam sebagai Instrumen Transformasi Sosial

Selain berorientasi pada pembentukan individu, filsafat pendidikan Islam di era modern juga menempatkan pendidikan sebagai instrumen transformasi sosial, di mana nilai-nilai keadilan, moderasi, dan tanggung jawab sosial menjadi prinsip utama sebagaimana ditegaskan oleh Lubis (2021) dalam merespons krisis moral dan degradasi nilai kemanusiaan. Melalui pendidikan, nilai-nilai tersebut ditransformasikan menjadi kesadaran kolektif yang berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berkeadaban.

Pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang aktif, di mana peserta didik tidak hanya dibentuk untuk menjadi individu yang baik, tetapi juga untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Seperti yang dijelaskan oleh Lubis (2021), pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti keadilan sosial, kesetaraan, dan keberagaman, agar peserta didik dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik.

Melalui pendidikan, nilai-nilai tersebut dapat ditransformasikan menjadi kesadaran kolektif yang tidak hanya berfungsi untuk mengatasi krisis moral, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan beradab. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus dapat berperan sebagai agen perubahan yang mampu memperkenalkan ide-ide keadilan dan kesetaraan dalam konteks sosial yang lebih luas (Süleymanov & Zekrist, 2024).

Pendidikan Islam dalam Konteks Global

Dalam kerangka ini, filsafat pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan untuk dunia, tetapi juga untuk akhirat. Seperti yang dijelaskan oleh Sanusi (2017), pendidikan Islam harus mampu menjembatani dua dunia tersebut, yakni dunia sebagai tempat untuk mencari ilmu dan akhirat sebagai tujuan yang lebih hakiki. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya sekedar pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki moral, akhlak, dan spiritual peserta didik.

Pendidikan Islam harus dapat membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan global, baik dalam konteks teknologi, sosial, maupun budaya, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat untuk memperkuat

jati diri umat Islam dalam menghadapi globalisasi yang semakin kompleks (Shidqiyah, 2024; Sholikha & Rosyad, 2025).

KESIMPULAN

Transformasi pendidikan Islam di era modern memerlukan pendekatan yang adaptif dan transformatif, yang mampu mengintegrasikan kemajuan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam yang berlandaskan pada prinsip tauhid, keseimbangan antara akal dan wahyu, serta pembentukan insan kamil, tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, sekaligus memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi.

Namun, tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam adalah dominasi paradigma pendidikan yang pragmatis dan sekuler yang menekankan capaian akademik semata. Untuk itu, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, namun tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental yang mendasari ajaran Islam. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual Islam, transformasi pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih berkeadilan, toleran, dan bertanggung jawab.

Sebagai kesimpulan, transformasi pendidikan Islam bukan sekadar perubahan struktural, tetapi lebih kepada upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman, sembari menjaga keselarasan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan global dan sosial tanpa mengorbankan esensi ajaran Islam yang holistik dan integratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, A., & Ishak, I. (2023). Landasan filosofis pendidikan Islam: Konstruksi tipologis pendidikan Islam di era modern. *Al-Musannif: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.69>
- Angraini, F., & Alting, M. G. (2024). TRANSFORMASI FILSAFAT MORAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Mamba'ul 'Ulum*, 20(1), 24–38. <https://doi.org/10.54090/mu.384>
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi*. Kencana.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- I-Attas, S. M. N. (2015). *Islam and secularism*. IBFM.
- Lubis, M. A. (2021). *Pendidikan Islam dan tantangan modernitas*. Prenadamedia Group.
- Mehmood, T., & Siddique, H. M. (2025). Pedagogical principles in the light of Islam and modern education: A comparative study. *Islamic Research Journal*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.63283/irj.03.02/10>
- Mokhtar, F., Aziz, N., & Tumiran, M. A. (2025). Bridging traditions and innovations of Islamic education in the modern era. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 6(2), 45–58. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v6i2.640>

- Muflihin, A., & Madrah, M. Y. (2019). Implementation of Al-Ghazali's Islamic education philosophy in the modern era. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4012>
- Mujahid. (2023). Transformation of Nahdlatul Ulama (NU) Islamic education: From a religious-conservative approach to a religious-rational-sociological concept in the modern era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 191-196. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.122.191-196>
- Mujiburrohman, M., & Sayidah, A. (2025). Tinjauan literatur tentang filsafat pendidikan Islam: Relevansi dan implementasi di era modern. *Tsaqofah*, 5(1), 1-18. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4771>
- Musthofa, F. Z., & Baidi, B. (2025). Kontribusi pemikiran modern terhadap reformasi pendidikan Islam. *Tsaqofah*, 5(4), 55-70. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6307>
- Rachman, L. (2025). Transforming Islamic religious education in response to the challenges of globalization and modernity. *Pelita: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 23-38. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3251>
- Ridwan, M., Ubaidillah, A., & Maryati, S. (2024). Reactualization of Islamic theology: Towards the transformation of the Islamic education paradigm in the modern era. *EduSoshum: Journal of Education and Social Sciences and Humanities*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v4i1.95>
- Rustandi, F., Ruskandar, A., Habibi, D., et al. (2025). Meneguhkan karakteristik pendidikan Islam dalam arus diskursus kontemporer. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 1-20. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.21>
- Sahin, A. (2018). *Education, ethics and Islam*. Kube Publishing.
- Sanusi, S. (2017). Al-Attas' philosophy of Islamic education. *Proceedings of the Annual International Conference on Islamic Studies*, 1, 1-9. <https://doi.org/10.22373/aricis.v1i0.957>
- Shidqiyah, S. (2024). Pembaharuan pendidikan Islam: Rekonstruksi pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang pendidikan dan fitrah manusia. *Reflektika: Jurnal Keislaman IDIA Prenduan*, 19(1), 33-48. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1625>
- Sholikha, R., & Rosyad, M. S. (2025). Pemikiran filsuf dalam pendidikan Islam. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 1-16. <https://doi.org/10.33754/miyah.v21i01.1388>
- Siregar, M. A. H., & Tumiran, T. (2025). Transformasi nilai pendidikan Islam pada era modern: Telaah terhadap pemikiran Muhammad Ali Pasha. *Pendidikan Filsafat dan Agama Islam*, 5(0), 1-14. <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.578>
- Süleymanov, A., & Zekrist, R. (2024). Discourses of Islamic philosophy in modern religious education. *Minbar. Islamskie Issledovaniâ*, 17(2), 430-446. <https://doi.org/10.31162/2618-9569-2024-17-2-430-446>
- Suryadi, A., & Salahuddin, S. (2022). Perspektif Fazlur Rahman tentang modernisasi pendidikan Islam. *Al-Musannif: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(2), 1-13. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i2.52>
- Zaman, M. (2017). Islamic education: Philosophy. In M. Zaman (Ed.), *Islamic education* (pp. 1-34). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-53620-0_2-1
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia